

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Berdasarkan proses penelitian pada hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik pembacaan Sayyidul Istighfar di Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung Kota Padang dilaksanakan secara rutin berjamaah setelah sholat Subuh. Tradisi ini merupakan bentuk konkret dari *living hadis* pada level praktik (*practice-based living hadis*), di mana hadis Nabi tidak hanya dipahami secara teoritis sebagai teks normatif, tetapi dihidupkan dalam amalan kolektif yang terlembaga. Praktik ini diwariskan secara turun-temurun melalui peran imam dan pengurus masjid sebagai otoritas keagamaan lokal.
- 6.1.2 Pemahaman Jamaah terhadap Sayyidul Istighfar, jamaah memahami Sayyidul Istighfar bukan sekadar bacaan istighfar biasa, melainkan sebagai "penghulu istighfar" yang mengandung dimensi teologis berupa pengakuan tauhid dan pengakuan dosa kepada Allah. Selain itu, praktik ini juga memiliki dimensi edukatif yang menanamkan nilai taubat, tawakal, dan muhasabah diri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencerminkan *meaning-based living hadis*.
- 6.1.3 Praktik zikir ini memberikan dampak psikologis dan sosial yang signifikan. Secara psikologis, jamaah merasakan ketenangan batin, penguatan spiritual, serta ketabahan dalam menghadapi permasalahan hidup seperti tekanan ekonomi dan persoalan kesehatan. Secara sosial,

zikir berjamaah setelah Subuh memperkuat kohesi sosial dan ukhuwah antarjamaah, serta menjadi identitas religius khas Masjid Jabal Qudus.

- 6.1.4 Tantangan dan dinamika praktik zikir Sayyidul Istighfar di Masjid Jabal Qudus adalah menjaga konsistensi kehadiran jamaah pada waktu Subuh, karena keterbatasan fisik, ritme kerja, dan kesibukan harian membuat partisipasi jamaah bersifat fluktuatif, sehingga keberlanjutan praktik living hadis ini belum sepenuhnya stabil.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengurus dan imam Masjid Jabal Qudus dapat mengembangkan strategi penguatan pemahaman jamaah terhadap makna teologis dan spiritual Sayyidul Istighfar, misalnya melalui kajian tematik hadis secara berkala atau penjelasan singkat yang lebih sistematis setelah pelaksanaan zikir. Upaya ini penting agar praktik zikir tidak hanya dijalankan sebagai tradisi rutin, tetapi juga dipahami secara reflektif sebagai bagian dari pendidikan spiritual yang membentuk kesadaran beragama jamaah. Di samping itu, perlu adanya fleksibilitas pendekatan dalam pelaksanaan zikir berjamaah, seperti penyesuaian durasi atau penguatan motivasi spiritual, agar praktik ini tetap dapat diikuti secara konsisten oleh jamaah dengan latar belakang pekerjaan dan kesibukan yang beragam. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas objek kajian living hadis pada praktik-praktik keagamaan lain di masjid atau komunitas berbeda, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika aktualisasi hadis

dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Fathi al-Sayyid Nada, Ensiklopedi Dzikir dan Doa (Jakarta:
- Ahmad bin ‘Ali Ibn Hajar al-‘Asqalani, Fath al-Bari bi Sharh Shahih al-Bukhari (Beirut: Dar al-Ma‘rifah, 1379 H),
- Ahmad Rafiq, “Living Hadis: Tradisi dan Transformasi Hadis dalam Masyarakat,” Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 13, No. 1 (2012).
- Asy-Syafrowi, Mahmud. Nikmatnya Istighfar: Satu Obat untuk Sejuta Kesulitan. Media Pressindo.
- Data Sertifikat Wakaf Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung, diterbitkan tahun 2008.
- Data Wilayah Administrasi Kecamatan Lubuk Begalung (Padang: Kantor Camat Lubuk Begalung, 2023).
- El- Syafa, Ahmad Zacky. Amalan-Amalan Ringan Yang Dirindukan Surga. Pustaka Media, 2018.
- Halik, “Istighfar sebagai Pemecah Segala Permasalahan,” Ahsana Media, Vol. 8, No.2 (2022).
- Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasil observasi langsung kegiatan Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung, 2025.
- Hidayatul Ma’rufa, “Pengaruh Terapi Zikir Istighfar terhadap Depresi pada Mahasiswa,” Psychopolytan: Jurnal Psikologi, Vol. 7, No. 1 (2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Pedoman Pengelolaan Masjid (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam, 2015)
- Latif, Umar. “Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-qur’an. “At-taujih: Bimbingan dan Konseling Islam 5.1 (2022).
- Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari Al-ju’fi, Shahih Bukhari (Dar Thuqu al- najah: Damaskus, 1422H)
- Nur Kholis Setiawan, Hadis, Teks dan Konteks (Yogyakarta: Elsaq Press, 2018),

Observasi langsung praktik zikir Sayyidul Istighfar setelah sholat Subuh di Masjid Jabal Qudus, 2025.

Pustaka Imam Syafi'i, 2011). Qurano, "Hud Ayat 3", diakses pada 21 Agustus 2025 dari <https://qurano.com/id/>

Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta, SUKA Press, 2021).

Sahiron Syamsuddin, Living Hadis dalam Studi Islam Kontemporer (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2021).

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017).

Suryadi, Moh. Istighfar Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). Diss. Institut Ptiq Jakarta, 2022.

Syaifuddin, "Optimalisasi Istighfar Menuju Taubat untuk Meraih Ampunan sebagai Rahmat bagi Seorang Muslim", Ziyadah: Jurnal Nasional Penelitian dan Pembelajaran PAI, Vol. 4, No. 2 (2023).

Wawancara dengan jamaah Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung, 2025.

Wawancara dengan Muhammad Janir, Pengurus Masjid Jabal Qudus periode 2005– 2011, Lubuk Begalung, 2025.

Wawancara dengan pengurus Masjid Jabal Qudus Lubuk Begalung, 2025.